Petani Mangga Alpukat di Kabupaten Pasuruan Mulai Panen Raya

Selasa, 11 Oktober 2022

Petani mangga alpukat di Kabupaten Pasuruan tengah menikmati panen raya. Salah satunya, Sugiono, warga Desa Wonokerto, yang memiliki 500 pohon mangga alpukat di lahan seluas 2 hektar. Meskipun belum memasuki panen raya, Sugiono telah menjual lebih dari 3 ton mangga alpukat dengan permintaan yang tinggi dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Bogor, dan Kalimantan.

Mangga alpukat milik Sugiono memiliki rasa yang legit, tekstur lembut, dan ukuran yang besar. Ia menjual mangga tersebut dengan harga Rp 35.000 per kilogram untuk grade A dan Rp 15.000 untuk grade B. Harga ini terbilang mahal karena masih belum memasuki musim panen raya.

Sugiono memiliki strategi untuk menangkal hama lalat buah dengan memasang jebakan di setiap pohon dengan radius 100-300 meter. Jebakan ini berhasil memancing lalat buah jantan dan mencegah kerusakan buah.

Mangga alpukat, yang dikenal karena rasanya yang manis dan tahan lama, tidak perlu dikupas kulitnya. Buah ini cukup dibelah menjadi dua dan daging buahnya dapat langsung dimakan dengan sendok. Selain cara makan yang unik, mangga alpukat memiliki keistimewaan lain, yaitu daging buah yang tebal, tekstur padat, jumlah serat yang sedikit, kadar air yang rendah, dan ukuran pohon yang tidak terlalu tinggi.

Mangga alpukat, yang diakui sebagai buah asli Kabupaten Pasuruan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2016, merupakan klon 21 dari mangga gadung dan sering disamakan dengan mangga arumanis klon 143.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.